

Factors Influencing Motivation for Examination Visual Inspection with Uric Acid Acetate (IVA TEST) in Health Workers at UPT Puskesmas Barong Tongkok

Munawarah^{1*}, Lukman Nurhakim², Siti Raihanah³
Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Munawarah munawarah.bid@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Cervical Cancer, IVA Test, Motivation

Received : 05, December

Revised : 30, December

Accepted: 27, January

©2023 Munawarah, Nurhakim, Raihanah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the factors related to the motivation of women of childbearing age to carry out IVA examinations among health workers at the UPT Puskesmas Barong Tongkok. This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The population in this study were all women of childbearing age (age 15-49 years) who worked as health workers at the UPT Puskesmas Barong Tongkok, a total of 30 people. Sampling in this study using total sampling technique. Data analysis technique used the chi square test and multivariate analysis using logistic regression. The results of the study found that there were factors related to the motivation of women of childbearing age to carry out Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examinations for health workers at the UPT Puskesmas Barong Tongkok including knowledge, attitudes, information that had been obtained, husband support, support for health workers, and psychological level of anxiety.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Urat Asetat (IVA TEST) pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok

Munawarah^{1*}, Lukman Nurhakim², Siti Raihanah³

Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Munawarah munawarah.bid@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kanker Serviks, IVA Test, Motivasi

Received : 05, December

Revised : 30, December

Accepted: 27, January

©2023 Munawarah, Nurhakim, Raihanah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok. Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (usia 15-49 tahun) yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat menggunakan *regresi logistik*. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok diantaranya adalah pengetahuan, sikap, informasi yang pernah di dapat, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan psikologi tingkat kecemasan.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling banyak keempat dialami perempuan di seluruh dunia. Terdapat 570.000 perempuan di dunia yang menderita kanker serviks, dimana 311.00 di antaranya meninggal karena penyakit tersebut. Laporan tersebut menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker serviks di seluruh dunia. Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang memiliki kasus kanker serviks yang sangat tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. (World Health Organization, 2020).

Data menurut (GLOBOCAN, 2019) bahwa pada tahun 2020, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 36.333 (17,2%) kasus dengan angka kematian mencapai 21.003 (9,0%) serta menjadi masih menjadi urutan tertinggi angka ketiga setelah kanker paru dan kanker payudara.

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan 95 persen perempuan tidak menjalani deteksi dini. Hal ini akan menyebabkan keterlambatan diagnosis kanker serviks dan menurunkan angka harapan hidup. Hasil systematic review (Peirson, L; Donna; Warren, 2013) menyatakan negara-negara maju mengalami penurunan kasus baru kanker serviks karena adanya program deteksi dini dan tatalaksana yang baik. Hal ini didukung kesadaran perempuan untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks. (World Health Organization, 2014) menjelaskan bahwa deteksi dini adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pengelolaan kanker serviks.. Salah satu metode deteksi dini lesi prakanker serviks adalah Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA test). IVA test adalah suatu metode penemuan (screening) kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks. Metode ini dilanjutkan dengan melihat perubahan warna pada sel serviks yang mengalami displasia. Metode ini lebih mudah, sederhana dan mampu laksana

Secara nasional hasil cakupan skrining IVA telah dilakukan pada 904.099 orang (2,45%), IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%) dan suspek kanker serviks 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang) (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Terdapat peningkatan cakupan pada tahun 2020 sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA dan kanker leher rahim PROFIL KESEHATAN (Kementerian Kesehatan, 2020). Dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim. Prevalensi wanita berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA di provinsi Kalimantan timur menurut data dari Profil Kesehatan Nasional tahun pada tahun 2020 yaitu 3,9% yaitu lebih rendah dari cakupan secara nasional. Berdasarkan data cakupan skrining IVA di kabupaten Kutai Barat 407 orang dengan hasil IVA positif 1 orang dan dicurigai kanker 1 orang (1,9%).

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan IVA yaitu faktor kepribadian, intelegensi, kebiasaan, kesadaran, kemauan, antusias, lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan lain-lain. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu dari internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang,

sedangkan faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan. (Wahyuni, 2020).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa cakupan IVA test pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Barong Tongkok tahun 2020 sebanyak 46 dari target program sebanyak 3.733 WUS yang telah menikah. Hal ini berarti bahwa persentase cakupan skrining IVA di Puskesmas Barong Tongkok pada tahun 2020 sebesar 1,2 persen. Persentase ini secara tidak langsung merepresentasikan rendahnya motivasi WUS termasuk tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Barong Tongkok dalam melaksanakan skrining IVA.

Berdasarkan uraian data dan fakta di atas, perlu adanya penelitian yang berfokus dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemeriksaan Inpeksi Visual dengan Asam Asetat pada tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi data awal dan dasar bagi Puskesmas Barong Tongkok dalam proses perencanaan upaya peningkatan cakupan program IVA test.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker Serviks

Kanker serviks adalah penyakit akibat tumor ganas pada daerah mulut rahim sebagai akibat dari adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal di sekitarnya. Kanker ini menyerang daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim. Kanker ini umumnya disebabkan human papilloma virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim dan bisa menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh penderita.

Beberapa faktor risiko kanker serviks diantaranya adalah usia (> 40 tahun), paritas, riwayat merokok, defisiensi zat gizi (vitamin A serta asam folat), sosial ekonomi, pola hubungan seksual. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan cara mengurangi atau menghilangkan kontak individu dengan bahan karsinogen, berhubungan monogami serta menunda aktivitas seksual sampai usia 20 tahun. Pencegahan lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan skrining dan deteksi dini seperti : pap smear, kolposkopi, pap net dan inspeksi visual asam asetat (IVA test).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA TEST)

Inspeksi Visual Asam setat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim dengan cara melihat langsung leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3 sampai dengan 5%. Pemeriksaan IVA bertujuan untuk mendeteksi kanker rahim sedini mungkin, mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim dan mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan. Pemeriksaan IVA merupakan merupakan deteksi dini alternatif dari pap smear yang bersifat biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah dan peralatan sederhana serta bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Kementrian Kesehatan RI., 2017).

Tujuan dari pemeriksaan IVA adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker

serviks. Pemeriksaan IVA yang sederhana ini diharapkan cakupan pemeriksaannya bisa lebih luas, penemuan dini lesi prakanker serviks lebih banyak sehingga angka kejadian dan kematian dapat berkurang.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50 % perempuan sampai tahun 2019.

Seorang perempuan yang mendapat hasil tes IVA-negatif, harus menjalani skrining 3 - 5 tahun sekali. Mereka yang mempunyai hasil tes IVA-positif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani tes IVA berikutnya enam bulan kemudian.

Dari temuan pemeriksaan IVA, dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu tes positif, tes negatif dan dicurigai kanker.

Tabel 1. Klasifikasi IVA

Klasifikasi IVA	Temuan Klinis
Hasil tes positif	Plak putih yang tebal atau epitel <i>acetowhite</i> , biasanya dekat SSK (sambungan skuamokolumner)
Hasil tes negative	Permukaan polos dan halus, berwarna merah jambu; <i>ectropin, polyp, cervicitis, inflammation, nabothian cysts</i>
Kanker	Massa terlihat seperti kembang kol atau bisul

Sumber: Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2017

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melakukan IVA test

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan merangsang terbentuknya motivasi kesehatan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ukhviyati (2018) bahwa orang yang berpengetahuan baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA (Ukhviyati, 2018).

2. Dukungan Suami/Keluarga

Dalam penelitian (Yuliawati, 2012) mengatakan bahwa seseorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, ia biasanya mencari nasihat dari keluarga dan teman-temannya. Selanjutnya, Menurut Friedman dalam buku "Keperawatan Keluarga dan Komunitas" mengatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan

perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarga. Friedman juga mengatakan dalam (Widagdo, 2016) bahwa fungsi keluarga yaitu memenuhi kebutuhan psikososial, membentuk sifat kemausiaan dalam diri anggota keluarga, meneruskan keturunan dan sumber daya manusia, memenuhi secara ekonomi untuk menunjang proses perawatan, memberi umpan balik, memecahkan masalah, dan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga terlihat bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan.

3. Sikap

Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial, serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Sikap tersusun dari tiga komponen A-B-C, yaitu : Affective (perasaan), yaitu dimana emosi atau perasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, Behavioral (perilaku) adalah tindakan yang muncul dari rasa suka (atau tidak suka) terhadap suatu objek, dan Cognitive (kognitif) merupakan keyakinan seseorang terhadap suatu objek (Pitaloka et al., 2018).

Berdasarkan penelitian dari Nikmatul Husna (2020), hasil penelitian tersebut yaitu terdapat perubahan sikap WUS dari yang awalnya bersikap negatif menjadi positif dalam upaya melakukan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA, dimana WUS yang memiliki sikap positif akan memengaruhi keinginan untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

4. Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan dari lingkungan masyarakat terdekat (Puskesmas) mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan promosi kesehatan dalam bentuk pokkesdes, polindes, posyandu dan lain-lain. Petugas kesehatan mempunyai kewajiban untuk membina dan mengembangkan upaya kesehatan masyarakat (Bustami, L.E., Insani A, n.d.) .

Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Nawalah, 2012). Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan (Sanatha et al., 2018).

5. Keterpaparan Media Massa/ Informasi

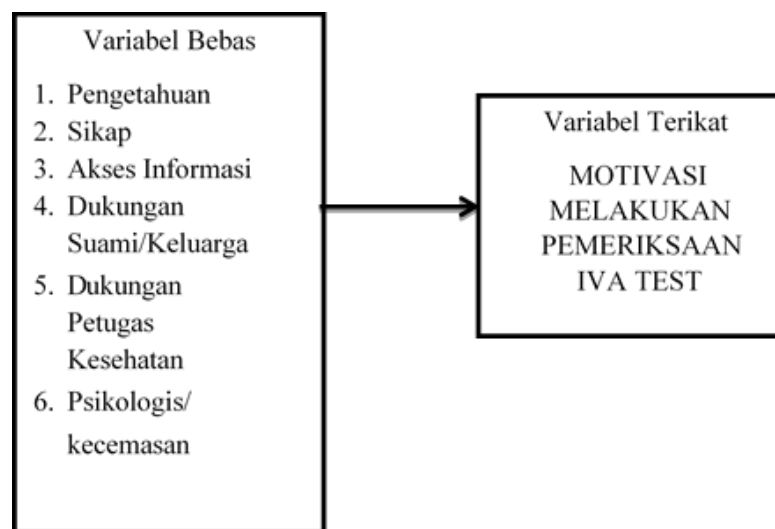
Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan

pernyataan (Notoadmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah informasi atau penyuluhan dari orang-orang yang berkompeten seperti bidan, kader dan tenaga kesehatan lainnya.

Informasi atau pesan penyuluhan yang di sampaikan dengan menggunakan media atau alat bantu pendidikan ini membantu pendidik dalam menyampaikan pesan tersebut agar terlihat menarik perhatian pada sasaran pendidikan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Wahyuni pada tahun 2019 yaitu sebanyak 23 orang memiliki motivasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan WUS masih kurang yang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga pengetahuan yang mereka miliki terbatas, ada pula yang mengatakan belum pernah mendengar atau mendapat informasi dari media apa itu IVA serta manfaat dari pemeriksaan IVA itu sendiri (Wahyuni, 2020).

6. Rasa takut

Hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa wanita yang sudah melakukan pemeriksaan skrining IVA dan kemudian dinyatakan negatif ternyata mereka tidak melakukan pemeriksaan ulang. Mereka juga beranggapan bahwa aktivitas seksual mereka sudah baik dan benar, sehingga mereka tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan ulang. Adanya perasaan malu karena organ intimnya diperiksa lagi, kurangnya kesadaran dan kemauan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan bagi wanita usia subur serta perasaan takut akan hasil dari pemeriksaan (Setiawati, A., 2008).



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat pada bulan Februari sampai dengan April 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur (usia 15-49 tahun) yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner. Bentuk kuesioner adalah kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan diuji validitas menggunakan analisis butir korelasi *Pearson Product moment* dan uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% (0,05). Kemudian data hasil penelitian juga di analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dilihat berdasarkan usia, pendidikan dan profesi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok

Karakteristik	N	%
Usia :		
20-29 tahun	5	16,7
30-39 tahun	14	46,7
40-49 tahun	11	36,7
Jumlah	30	100
Pendidikan :		
Diploma 3 (D3)	25	83,3
Sarjana (S1)	5	16,7
Jumlah	30	100
Profesi :		
Perawat	13	43,3
Bidan	13	43,3
Dokter	1	3,3
Apoteker / Asisten Apoteker / Analis Kesehatan	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 30-39 tahun dengan jumlah 14 orang (46,7%). Diketahui pula sebagian

responden memiliki pendidikan terakhir Diploma 3 (D3) sebanyak 25 orang (83,3%) dan sebagian besar responden berprofesi sebagai perawat sejumlah 13 orang (43,3%) dan bidan sejumlah 13 orang (43,3%).

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Pengetahuan	N	%
Baik	18	60
Kurang Baik	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Sikap	N	%
Mendukung	14	46.7
Tidak Mendukung	16	53.3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Informasi di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Akses Informasi	N	%
Baik	20	66.7
Kurang Baik	10	33.3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 mayoritas responden mempunyai akses informasi yang baik sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	14	46,7
Kurang Mendukung	16	53.3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 mayoritas ketegori tidak mendukung sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Dukungan Petugas Kesehatan	N	%
Baik	13	43.3
Kurang Mendukung	17	56.7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 mayoritas mempunyai dukungan petugas kesehatan katgeori kurang mendukung sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Psikologi/kecemasan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Psikologi/Kecemasan	n	%
Baik	17	56.7
Kurang Baik	13	43.3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 mayoritas mempunyai psikologis yang baik sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi WUS dalam melakukan Pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Motivasi	n	%
Melakukan pemeriksaan	16	53.3
Tidak melakukan pemeriksaan	14	46.7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 8 mayoritas responden mempunyai motivasi dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16 orang (53,3%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi pemeriksaan IVA Test dengan pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami/ keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan psikologi/ kecemasan pada WUS yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Pengetahuan	Motivasi				Total		<i>p-value</i>
	Melakukan pemeriksaan		Tidak Melakukan pemeriksaan				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	12	40	6	20	18	60	0.007
Kurang	4	13.3	8	26.7	12	40	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik dengan motivasi pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang (40%). Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel pengetahuan dengan motivasi *p-value* 0,007 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan IVA.

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan motivasi pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Sikap	Motivasi				Total		<i>p-value</i>
	Melakukan pemeriksaan		Tidak Melakukan pemeriksaan				
	N	%	n	%	n	%	
Mendukung	11	36.7	3	10	14	46.7	0.01
Tidak Mendukung	5	16.7	11	36.7	16	53.3	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap mendukung memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11 orang (36,7%). Sikap tidak mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 11 orang (36,7%). Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel sikap dengan motivasi *p-value* 0,01 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan sikap dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Tabel 11. Hubungan Akses Informasi dengan motivasi pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Akses Informasi	Motivasi				Total	<i>p-value</i>	
	Melakukan pemeriksaan		Tidak Melakukan pemeriksaan				
	n	%	n	%	n	%	0.01
Baik	14	45.7	6	20	20	66.7	
Kurang	2	6.7	8	26.7	10	33.3	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan akses informasi baik memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 orang (45,7%). Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel pengetahuan dengan motivasi *p-value* 0,01 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan akses informasi dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Tabel 12. Hubungan Dukungan Suami dengan motivasi pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, Tahun 2022

Dukungan Suami	Motivasi				Total	<i>p-value</i>	
	Melakukan pemeriksaan		Tidak Melakukan pemeriksaan				
	N	%	n	%	N	%	0.01
Positif	11	36.7	3	10	14	46.7	
Negatif	5	16.7	11	36.7	16	53.3	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan dukungan suami positif memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11 orang (36,7%). Dukungan suami negatif dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11 orang (36,7%). Uji statistik dengan uji *chi-square* pada variabel pengetahuan dengan motivasi *p-value* 0,01 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Tabel 13. Hubungan Dukungan Petugas kesehatan dengan motivasi pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, tahun 2022

Dukungan Petugas Kesehatan	Motivasi				Total		<i>p-value</i>
	Melakukan pemeriksaan		Tidak Melakukan pemeriksaan				
	n	%	N	%	N	%	
Baik	11	36.7	2	6.7	13	43.3	0.004
Kurang	5	16.7	12	40	17	56.7	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan dukungan petugas baik dan motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11 orang (36,7%). Dukungan petugas kurang dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang (40%). Uji statistik dengan uji *chi-square* pada variabel dukungan petugas kesehatan dengan motivasi *p-value* 0,004 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Tabel 14. Hubungan Psikologi/kecemasan dengan Motivasi pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, tahun 2022

Psikologi/Kecemasan	Motivasi				Total		<i>p-value</i>
	Melakukan pemeriksaan		Tidak Melakukan pemeriksaan				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	13	43.3	4	13.3	17	56.7	0.009
Kurang	3	10	10	33.3	13	43.3	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan psikologi baik memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 orang (43,3%). Psikologi kurang dan tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 10 orang (33,3%). Uji statistik dengan uji *chi-square* pada variabel pengetahuan dengan motivasi *p-value* 0,009 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan psikologi/kecemasan dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Analisa Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang lebih dominan diantara pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan psikologi/kecemasan terhadap motivasi

pemeriksaan IVA pada WUS yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok.

Analisa data menggunakan regresi logistik untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap motivasi pemeriksaan IVA. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS for windows versi 25, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 15. Hubungan antara pengetahuan, sikap, informasi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan psikologi/kecemasan Dengan Motivasi pemeriksaan IVA Test pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok, 2022

No	Variabel	Sig.		-2 log likelihood	Exp (B)
		Omnibus Test	Variables in Equation		
1.	Pengetahuan		0,000		0,250
2.	Sikap		0,000		12,480
3.	Akses Informasi		0,000		96,984
4.	Dukungan Suami	0,000	0,000	30,024	0,250
5.	Dukungan tenaga kesehatan		0,003		96,573
6.	Psikologi / kecemasan		0,000		48,164

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa berdasarkan uji overall nilai Sig. kurang dari α ($0,000 < 0,005$). Hal ini berarti bahwa ada minimal salah satu variabel independen yang berhubungan terhadap variabel dependen. Diketahui pula nilai Exp(B) pada variabel akses informasi yaitu 96,984 dan dukungan tenaga kesehatan yaitu 96,573. Hal ini berarti bahwa ada minimal salah satu variabel independen yang paling berhubungan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini akses informasi dan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling berhubungan dengan motivasi pemeriksaan IVA Test pada WUS yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji chi-square pada variabel pengetahuan menghasilkan p-value $0,007 (< 0,05)$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan memotivasi pemeriksaan IVA Test. Hasil penelitian ini sesuai dengan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Keikutsertaan seseorang dalam mengikuti pemeriksaan IVA besar pengaruhnya oleh tingkat pengetahuan seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA karena bertambahnya informasi mengenai kanker serviks dan IVA test sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan WUS. Seperti diketahui pendidikan terakhir responden yang rata-rata adalah Diploma 3 (D3) serta berprofesi sebagai tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor tingginya pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

2. Hubungan Sikap dengan Motivasi Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan sikap mendukung memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA dengan motivasi p-value 0,01 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan sikap dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Menurut Priyaswati, Puspitaningrum, dan Ramawati (2014), sikap yang mendukung juga memungkinkan adanya motivasi. Hasil penelitian sesuai dengan Handayani (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap yang mendukung dengan motivasi pemeriksaan IVA. Sikap baik pada responden disebabkan adanya kesadaran bahwa kanker serviks perlu dideteksi dari awal sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pengobatan.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan sikap dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS. Sikap yang mendukung akan meningkatkan kesadaran WUS dalam melakukan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Sehingga WUS memiliki kesadaran diri sendiri dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

3. Akses Informasi dengan Motivasi Pemeriksaan IVA

Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, dari perangkat desa melalui siaran dikelompokkelompok, melalui media massa dan lain-lain. Dalam hal ini, perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA juga dipengaruhi apakah wanita tersebut sudah pernah atau tidak mendapat informasi mengenai pemeriksaan IVA ini (11)

Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel sikap dengan motivasi p-value 0,01 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan sikap dengan memotivasi pemeriksaan IVA. Menurut Apiyani et al (2020) menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan pap smear di Indonesia disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini lainnya (12).

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh informasi terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS (13). Kemudahan untuk memperoleh informasi ini diharapkan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang (14).

Asumsi peneliti bahwa responden yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan bagi responden yang tidak

pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA maka akan tidak mungkin baginya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

4. Dukungan Suami dengan Motivasi Pemeriksaan IVA

Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel pengetahuan dengan motivasi p-value 0,01 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan memotivasi pemeriksaan IVA. Peran suami sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi WUS untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga akan mempengaruhi status kesehatannya. Bentuk dukungan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan kelompok (Gustiana, 2014).

Sejalan dengan penelitian Harisnal (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan suami WUS dengan pemeriksaan IVA Test. Penelitian senada yang dilakukan oleh Yustisianti (2017) diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Peran suami sebagai pengambil keputusan akan mempengaruhi perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh dukungan suami terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS. Pentingnya peran suami dalam pengambilan keputusan menjadikan salah satu faktor mempengaruhi perilaku WUS.

5. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Motivasi Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden dengan dukungan petugas baik dan motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11 orang (36,7%) dan motivasi tidak melakukan sebanyak 2 orang (6,7%). Dukungan petugas kurang dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang (40%) dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 5 orang (16,7%). Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel dukungan petugas kesehatan dengan motivasi p-value 0,004 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Menurut Masturoh (2016) mengatakan bahwa WUS yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan memiliki keikutsertaan pemeriksaan IVA lebih tinggi dibandingkan WUS yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dikarenakan jarang memberikan penyuluhan dan memotivasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Kurangnya peran aktif petugas dalam memberikan informasi inilah yang menimbulkan WUS bersikap negatif dengan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Harisnal (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA. Artinya WUS yang mendapatkan dukungan baik dari petugas kesehatan cenderung ikut melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan.

Petugas kesehatan merupakan tempat masyarakat untuk bertanya dan pemberi masukan tentang kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan (15). Selain itu, petugas kesehatan merupakan salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sehingga mempengaruhi

terjadinya perubahan perilaku kesehatan yang dapat memberikan pengetahuan tentang kanker leher rahim serta pentingnya deteksi dini kanker leher Rahim (16).

Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku kesehatan yaitu deteksi dini kanker serviks. Hal ini dianggap penting bagi responden untuk mendapatkan informasi agar berperilaku sesuai dengan anjuran dukungan petugas kesehatan tersebut (17). Sesuai dengan penelitian ini bahwa dukungan dari petugas kesehatan kurang bagi responden dikarenakan program pemeriksaan IVA baru mulai efektif dilakukan dan kegiatan sosialisasi tentang periksa IVA jarang dilakukan. Hal seperti inilah menyebabkan dukungan petugas sangatlah penting dalam meningkatkan keterpaparannya informasi yang kemudian menjadi peningkatan pengetahuan, dan yang pada akhirnya meningkatkan perilaku baik untuk periksa IVA.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS. Dikarenakan tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam pemberian informasi yang baik dan benar. Dukungan tenaga kesehatan juga meningkatkan taraf kepercayaan WUS untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA karena dianggap sesuai dengan bidangnya.

6. Hubungan Kondisi Psikologis/Kecemasan dengan Motivasi Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian diperoleh data responden dengan dukungan petugas baik dan motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11 orang (36,7%) dan motivasi tidak melakukan sebanyak 2 orang (6,7%). Dukungan petugas kurang dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang (40%) dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 5 orang (16,7%). Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel dukungan petugas kesehatan dengan motivasi p-value 0,004 (<0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan memotivasi pemeriksaan IVA.

Menurut Ismawarti, dkk (2011) bahwa rendahnya partisipasi pemeriksaan IVA pada WUS disebabkan karena adanya rasa takut, cemas dan malu. Rasa takut bila ternyata hasilnya adalah positif kanker sehingga wanita lebih memilih untuk menghindarinya serta merasa malu dan cemas untuk menjalani IVA. Kecemasan yang dimiliki WUS disebabkan karena masih kurangnya informasi yang diperoleh, baik dari media maupun dari fasilitas kesehatan. Sesuai dengan

Teori Eksistensi yaitu bila seseorang merasa cemas akan hidupnya dan perasaan takut akan kematian. Bila terjadi gangguan cemas menyeluruh, seseorang yang merasa cemas akan hidupnya dan perasaan takut akan kematian. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wulandari (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Artinya dengan tingginya kecemasan yang dimiliki WUS maka peluang rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih besar.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh psikologi tentang kecemasan dengan pemeriksaan IVA pada WUS. Karena semakin tinggi kecemasan WUS maka semakin tinggi pula WUS tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA.

Sehubungan dengan pendidikan dan profesi yang dimiliki responden sebagai tenaga kesehatan, maka tingkat kecemasan dapat dikontrol karena informasi dan pengetahuan yang dimiliki cukup baik.

Analisis Multivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji overall nilai Sig. kurang dari α ($0,000 < 0,005$). Hal ini berarti bahwa ada minimal salah satu variabel independen yang berhubungan terhadap variabel dependen. Diketahui nilai Exp(B) pada variabel akses informasi yaitu 96,984 dan dukungan tenaga kesehatan yaitu 96,573. Hal ini berarti bahwa ada minimal salah satu variabel independen yang paling berhubungan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini akses informasi dan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling berhubungan dengan motivasi pemeriksaan IVA Test pada WUS yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok.

Motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA merupakan domain perilaku yang dimiliki responden. Hal ini dikarenakan WUS menyadari bahwa pentingnya pemeriksaan IVA dalam mendeteksi dini kanker serviks. Hal ini membuktikan bahwa WUS yang memiliki motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA yang diwujudkan dalam objek tindakan yang memperhatikan dan berbuat sesuatu yang dapat menguntungkan dirinya. Semakin baik motivasi seseorang maka semakin positif perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA, maka akan mempengaruhi tingginya kunjungan pemeriksaan IVA dalam mendeteksi kanker serviks (Siwi, 2017).

Motivasi akan mendasari perilaku yang mengacu pada pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku positif, sedangkan pengetahuan kurang akan menunjukkan perilaku negatif. Pengetahuan responden yang baik tentang pemeriksaan IVA didukung hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA. Dengan mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA, menjadikan seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sehingga membantu dalam menambang pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA. Sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2021) menyatakan bahwa ada hubungan akses informasi dengan keikutsertaan melakukan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki akses informasi yang baik tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA, akan mendorong responden tersebut untuk berperilaku sesuai informasi yang diterimanya. WUS yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA (Nurislamiyati, Utami, & Woferst, 2022).

Informasi yang dimiliki dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti petugas kesehatan, media massa atau media elektronik dan orang lain. Sumber informasi dan dukungan yang didapat dari tenaga kesehatan menjadi sumber informasi dan dukungan yang dipastikan kebenaran dan keakuratannya (Siwi, 2017). Tingginya dukungan petugas kesehatan juga mempengaruhi motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan

bertanggungjawab memberikan informasi terkini dan menyampaikan dalam bahasa yang sederhana dan cara yang jelas misal dengan pemberian contoh (Maryam, 2012). Dukungan petugas kesehatan sangat penting dan diharapkan mampu mempengaruhi perilaku seseorang karena dukungan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Citra & Ismawarti, 2019).

Dukungan yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berupa bujukan, himbauan, ajakan, pemberian informasi, dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan (Nurhastuti, 2013). Dukungan yang diberikan mampu menimbulkan manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerimanya. Tenaga kesehatan kompeten yang memiliki sertifikat pelatihan IVA dan mampu melakukan pemeriksaan IVA dengan baik sesuai dengan prosedur juga merupakan salah satu faktor pendorong yang berhubungan dengan motivasi pemeriksaan IVA (Umami, 2019).

Asumsi dalam penelitian ini dimana akses informasi dikaitkan dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan responden yakni sebagai tenaga kesehatan dimana mayoritas memiliki latar belakang pendidikan D3 keperawatan dan kebidanan sehingga akses informasi yang diperoleh responden baik. Sedangkan dukungan tenaga kesehatan dalam hal ini tenaga kesehatan tersebut adalah teman sejawat dari responden sendiri sehingga dukungan yang diberikan lebih baik. Sehingga faktor informasi dan dukungan tenaga kesehatan menjadi variable yang paling berhubungan dengan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok diantaranya adalah pengetahuan ($p\text{-value} = 0,007$), sikap ($p\text{-value} = 0,01$), informasi yang pernah di dapat ($p\text{-value} = 0,01$), dukungan suami ($p\text{-value} = 0,01$), dukungan tenaga kesehatan ($p\text{-value} = 0,004$), dan psikologi tingkat kecemasan ($p\text{-value} = 0,009$). Serta diperoleh juga bahwa akses informasi (nilai $\exp(B) = 96,984$) dan dukungan tenaga kesehatan (nilai $\exp(B) = 96,573$) adalah faktor yang paling berpengaruh.

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan responden dapat meningkatkan motivasi dalam memeriksakan diri dalam pemeriksaan IVA Test sebagai bentuk deteksi dini dalam mencegah kanker serviks. Dapat dilakukan berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan motivasi seperti menambah akses informasi yang tepat dan sesuai mengenai pemeriksaan IVA.
2. Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan dan pelayanan mengenai kesehatan WUS terutama dalam hal pemeriksaan IVA sebagai

sarana untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga meningkatnya derajat kesehatan WUS.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan tema yang sesuai dengan penelitian ini, menggunakan metode penelitian yang berbeda dalam jangka waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi D. Tilong. (2012). Bebas dari Ancaman Kanker Serviksle. Flashbook.
- Adyani, K., Realita., F. (2020). Factors that influence the participation among women in Inspection Visual Acetic acid (IVA) test. *Jurnal Aisyah*, 5(2), 115-121.
- American Cancer Society. (2019). The American Cancer Society Guidelines for the Prevention and Early Detection of Cervical Cancer.
- Anggriani, S., Natosba, J., & Girsang, B. (2019). Faktor Deerminan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*. Vol.6, No.2. *JKM Cendekia Utama*, 7 No.1(Kesehatan), 12-19.
- Apriyanti, N., Wira Utami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37-47.
- Artiningsih. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam rangka Deteksi Dini Kanker Serviks.
- B, H. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara.
- Barus, E., & Panggabean, R. D. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 487-494.
- Barus, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Perokok aktif tentang Rokok dan Motivasi.
- Bustami, L.E., Insani A, I. (n.d.). Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Penerbit Eka.
- Devhy, N. L. P., Dewi, P. D. P. K., Rismayanti, I. D. A., Ferni, E. N., Nababan, S., Rangga, Y. P. P., Fuady, I., Aryawan, K. Y., Putra, G. N. W., & Baba, W. N. (2021). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. Media Sains Indonesia.
- Dewi, L. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia

- subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur tahun 2014. *Jurnal ProNers*, 2(1).
- Fadhillah, I., & Indita, W. (2019). Peran Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Campurejo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 300-309.
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68-80.
- GLOBOCAN. (2019). *Cancer today*. International Agency for Research on Cancer.
- Green, L. (1980). *Health Education Planning A Diagnostic Approach*.
- Handoko, M. (2012). *Motivasi Daya penggerak Tingkah Laku*.
- Indarti, J., P. Y. (2017). The accuration of liquid based cytology and hpv DNA test combination as precervical cancer lesion screening. indonesia. *Indonesian Journal Of Obstetrics And Gynecology*.
- Intami, E. (2016). Gambaran Pengetahuan, Motivasi dan Peran Petugas Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 7(2), 17-23.
- Mubarak, W. I. (2017). Promosi kesehatan untuk kebidanan. In Sagung Seto (p. 130). Penerbit Salemba Medika.
- Nasional, K. P. K. (2017). *Panduan Penatalaksanaan kanker Serviks*.
- Niluh Nita Silfia, T. M. (2020). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tailase.
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oncology, F. Nccnc. P. G. in. (2010). *Cervical Cancer*.
- Parapat, F. T., Susanto, H. S., & Saraswati, L. D. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(4), 363-370.
- Peirson, L; Donna; Warren, C. (2013). Screening For Cervical Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Biomed Central Journal*. (13) : 1 - 14.
- Rasyid, N., & Afni, N. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 63-75.
- RI., K. K. (2017). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker serviks*. Jakarta : Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- RI, K. K. (2019). *Hari kanker sedunia 2019*.

- Sastroasmoro S., I. S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (Edisi 5). CV Sagung Seto.
- Setiawati, A., D. (2008). *Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Gala Ilmu Semesta.
- Sulistiowati, E., & Sirait, A. M. (2014). Pengetahuan tentang faktor risiko, perilaku dan deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat (iva) pada wanita di kecamatan bogor tengah, Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 42(3), 193–202.
- Sunarti., Rapingah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inskpeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara.
- Taufik. (2007). *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. CV.Infomedika.
- Ukhviyati, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo.
- UU no. 36 tahun 2014 tentang Tenaga kesehatan. (n.d.).
- Vahedpoor, Z. (2019). Comparison of the diagnostic value of the visual inspection with acetic acid (IVA) and pap smear in cervical cancer screening. *Taiwanese Journal Of Obstetrics & Gynecology*. 5 (8) : 345 - 348.
- Wahyuni. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal iii Pontianak.
- World Health Organization. (2014). *Comprehensive cervical cancer control: a guide to essential practice*. Second edition. . Geneva: World Health Organization Press.
- World Health Organization. (2018). *Indonesia Source GLOBOCAN 2018*. International Agency for Research on Cancer. 1–2.
- World Health Organization. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. Geneva: World Health Organization Press.
- Yuliahwati. (2012). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012. Skripsi. 2012.